

LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT YANG DIAJUKAN KE LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



Mewujudkan Lingkungan yang Inklusif melalui Gerakan Peduli
ABK Sekitar

Disusun oleh:

Ketua Tim

Doddy Salman S.H., M.SI. - 0307077004

Anggota:

Salsabila – 915200118

Elysia - 915200128

Prodi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Komunikasi

Universitas Tarumanagara

Jakarta

Oktober 2022

Halaman Pengesahan
Laporan Pengabdian kepada Masyarakat

- | | |
|-----------------------------|--|
| 1. Judul PKM | : Mewujudkan Lingkungan yang Inklusif Melalui Gerakan Peduli ABK Sekitar |
| 2. Nama Mitra PKM | : Sekolah Luar Biasa Kasih Bunda |
| 3. Ketua TimPelaksana | |
| A. Nama dan Gelar | : Doddy Salman S.H., M.Si. |
| B. NIDN/NIK | : 0307077004 |
| C. Jabatan/Gol. | : Asisten Ahli |
| D. Program Studi | : Ilmu Komunikasi |
| E. Fakultas | : Ilmu komunikasi |
| F. Bidang Keahlian | : Komunikasi |
| G. Alamat Kantor | : Jln. Letjen S. Parman No. 1 Jakarta Barat |
| H. Nomor HP/Tlp | : +62 812-9285-369 |
| 4. Anggota Tim PKM | |
| A. Jumlah Anggota (Dosen) | : 1 orang |
| B. Nama Anggota/Keahlian | : Doddy Salman, SH, MSi |
| C. Jumlah Mahasiswa | : 2 orang |
| D. Nama & NIM Mahasiswa 1 | : Salsabila - 915200118 |
| E. Nama & NIM Mahasiswa 2 | : Elysia - 915200128 |
| 5. Lokasi Kegiatan Mitra | : SLB KASIH BUNDA, Jl. Duri Selatan No.37, RT.5/RW.2, Duri Sel., Kec. Tambora, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11270 |
| A. Wilayah Mitra | : Kecamatan Tambora |
| B. Kabupaten/Kota | : Jakarta Barat |
| C. Provinsi | : DKI Jakarta |
| 6. Metode Pelaksanaan | : Luring |
| 7. Luaran yang dihasilkan | : Artikel Pintar |
| 8. Jangka Waktu Pelaksanaan | : Juli - Desember |
| 9. Pendanaan | |
| Biaya yang disetujui | : Rp 3000,000,- |

Jakarta, 9 Oktober 2022
Menyetujui,

Ketua LPPM



Ir. Jap Tji Beng, Ph.D.

NIK:10381047

Ketua Pelaksana

Doddy, Salman S.H., M.Si

NIDN:0307077004

BAB I PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Semua manusia di muka bumi ini tentunya berhak dan memerlukan pendidikan, mulai dari anak - anak, remaja hingga dewasa. Di era yang serba mudah ini, seharusnya pendidikan bukanlah merupakan sesuatu yang sulit untuk didapatkan. Melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan keterampilannya, meningkatkan kualitas dan kesejahteraannya, hingga untuk mengembangkan karirnya. Jenjang pendidikan sendiri terdiri dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sarjana, Magister, hingga Doktor. Menurut H. Horne pendidikan adalah proses abadi untuk menyesuaikan yang lebih tinggi bagi manusia yang bebas dan sadar kepada tuhan, seperti termanifestasi dalam emosional, alam sekitar intelektual dan kemanusiaan dari manusia. Sebelumnya telah disebutkan bahwa pendidikan ialah untuk semua orang tidaklah terkecuali untuk Anak Berkebutuhan Khusus atau ABK (Sandaria, Sulistiawati, & Purnamasari, 2022)

Menurut Frieda Mangunsong dalam buku "Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus", anak berkebutuhan khusus atau anak luar biasa adalah anak yang menyimpang dari rata-rata anak normal dalam ciri-ciri mental, kemampuan-kemampuan sensorik, dan fisik. Saat ini, Indonesia telah memiliki sebanyak 2.250 sekolah untuk anak berkebutuhan khusus di berbagai jenjang pendidikan pada tahun ajaran 2020/2021. Dari jumlah tersebut, sebanyak 2.017 sekolah berbentuk Sekolah Luar Biasa (SLB). Rinciannya, 552 SLB berstatus negeri dan 1.465 SLB berstatus swasta. Namun demikian, untuk di wilayah DKI Jakarta sendiri terdapatnya 90 unit Sekolah Luar Biasa. Walau memiliki jumlah yang dapat dikatakan cukup, SLB sendiri masih kekurangan tenaga pengajar yang memadai dan profesional. Pendapat tersebut pun turut dibenarkan oleh Kepala Bidang Pembinaan Sekolah Dasar, beliau mengatakan kendala yang sering di alami Dinas Pendidikan dalam membangun sekolah inklusi adalah kurangnya tenaga pengajar, di Indonesia Guru yang memiliki kriteria yang cocok untuk mendampingi Anak Berkebutuhan Khusus pun sulit ditemui. (Dinas Pendidikan, 2020)

Kekurangan tenaga pengajar pegawai negeri sipil (PNS) terjadi di berbagai sekolah luar biasa (SLB). Dampaknya, pengajaran kepada para murid yang merupakan anak berkebutuhan khusus (ABK), menjadi tidak maksimal. Idealnya seorang tenaga pengajar di SLB hanya dapat mengajar lima orang ABK. Namun kenyataannya saat ini, banyak di SLB, seorang tenaga pengajar diharuskan mengajar 5 - 10 anak dalam satu kelas. Hal ini tentunya harus dapat

menjadi perhatian bagi masyarakat dan pemerintah. Pemerintah seharusnya dapat melakukan peningkatan dalam kualitas *in-service training* (INSET), kontekstualisasi proses belajar - mengajar, dukungan penuh yang berkelanjutan selama proses implementasi di lapangan, dan berkomitmen untuk memberikan sebagian presentase dari GNP sebagai sumber dana. Sebagai masyarakat sendiri yang dapat dilakukan ialah memberikan bantuan berupa asistensi kepada tenaga pengajar di SLB terdekat ketika dibutuhkan atau membuat sebuah platform yang berisikan publikasi kegiatan - kegiatan di SLB, sehingga dapat menarik perhatian orang untuk mau melakukan kegiatan volunteer. (Dinas Pendidikan, 2020)

B. Masalah Mitra

Permasalahan tersebut sayangnya dialami oleh salah satu Sekolah Luar Biasa (SLB) yang berada di Jakarta, yaitu SLB Kasih Bunda yang beralamatkan di Jl. Duri Selatan No.37, RT.5/RW.2, Duri Sel., Kec. Tambora, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11270. Di sekolah ini tercatat sebanyak kurang lebih 60 siswa-siswi yang telah terdaftar, yang terdiri dari siswa-siswi Tunanetra (buta), Tunarungu (tuli-bisu), Tunagrahita (cacat mental), Tuna Daksa (cacat tubuh), Autisme dan lain sebagainya. Sekolah ini sebenarnya memiliki tenaga pengajar yang cukup, namun kerap kali dalam satu hari, terdapatnya tenaga pengajar yang berhalangan untuk hadir. Hal tersebut tentunya membuat tenaga pengajar lain harus bisa saling menggantikan dan mengurus lebih dari satu kelas. Salah satu penanggung jawab di SLB ini yaitu Bapak Marcus juga mengatakan bahwa memang benar adanya tenaga pengajar di sini cukup tetapi dalam mengajar siswa luar biasa, biasanya mereka membutuhkan asistensi untuk mengawasi dan membantu mengajari murid - murid luar biasa dalam proses pengajaran, jika mengajar lebih dari lima murid.

C. Solusi

Karena itu, dalam rangka menyelenggarakan mata kuliah pengabdian bidang ilmu komunikasi, dengan menerapkan isu-isu komunikasi yang menjadi keresahan utama kami, diterapkan beberapa implementasi program yang sekiranya dapat membantu ABK khususnya dalam mengatasi permasalahan komunikasi dan kendala-kendala yang dialami oleh pihak sekolah maupun sang anak.

Dengan program bernama gerakan PAS yang berarti gerakan peduli ABK Sekitar, terdapat beberapa visi misi yang ingin kita capai dalam kurun waktu terdekat yaitu (Nugroho & Mareza, 2016):

1. Membantu tenaga pengajar SLB dalam permasalahan kekurangan tenaga pelajar dengan

terjun langsung ke lapangan untuk memberi asistensi kepada tenaga pengajar di sekolah tersebut

2. Menolong ABK agar lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan
3. Mengajak komunitas sekitar untuk memberi perhatian lebih terhadap permasalahan ini dengan membuka volunteer kepada masyarakat luas

Membantu tenaga pengajar di SLB saat kekurangan tentunya akan berdampak baik untuk proses belajar dan mengajar di sana. Tenaga pengajar lain tidaklah perlu mengurus dua kelas yang justru nantinya akan membuat suasana belajar tidak lagi kondusif, memacu kericuhan dan pengajaran pun tidak lagi efektif. Dengan memberikan bantuan asistensi kepada tenaga pengajar untuk mengawasi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang ada di SLB diharapkan bahwa proses belajar dan mengajar akan lebih efektif lagi, karena kita akan turun tangan untuk mengawasi dan membantu murid "spesial" di sana satu demi satu, sehingga tidak ada satupun dari mereka yang merasa tertinggal dan dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Selain itu, dengan mengajak komunitas sekitar juga dapat membantu agar masyarakat lebih sensitif dan peka terhadap ABK di sekitar, dan juga turut membantu jika ada isu – isu mengenai Anak Berkebutuhan Khusus maupun mengenai Sekolah Luar Biasa di sekitar.

BAB II PELAKSANAAN

A. Deskripsi Kegiatan

Pada hari Senin tanggal 3 Oktober 2022 kami berkesempatan untuk mengunjungi Sekolah Luar Biasa Kasih Bunda untuk memberikan bantuan berupa tenaga pengajar di sana. Saat itu kami diarahkan untuk mengajar tingkat SMP yang tentunya dibantu awasi oleh Bapak Marcus selaku penanggung jawab kelas tersebut. Di dalam kelas tersebut usia dari para murid pun berbeda beda, mulai dari usia 9 - 17 tahun. Kondisi spesial yang dimiliki pun turut berbeda, beberapa diantaranya ada yang memiliki *down syndrome*, autisme ringan, autisme berat, hingga tuna rungu. Walau memiliki kelainan yang berbeda - beda, namun semua murid di sana dapat bekerja sama dan bersikap kooperatif saat jam pelajaran dimulai, berlangsung, hingga berakhir.

Kegiatan dimulai pada pukul 09.00, sebelum mengajar Bapak Marcus menyarankan agar kami dapat memperkenalkan diri terlebih dahulu dan kami memiliki waktu sekitar 10 - 15 menit untuk sesi perkenalan. Di sini tidak hanya kami yang memperkenalkan diri, tetapi juga mereka, agar kami bisa saling kenal dan mengetahui nama masing - masing. Bapak Marcus mengatakan bahwa murid - murid Sekolah Luar Biasa memiliki kerap kali tidak merasa nyaman untuk diajar oleh sosok yang tidak mereka kenali, bahkan lebih parahnya beberapa dari mereka bisa mengamuk dan keuar kelas jika merasa risih ada orang baru. Oleh karena itu, kami memiliki waktu untuk sesi perkenalan dan pendekatan dengan murid - murid spesial ini.

Setelah berkenalan dan telah melawati sesi pendekatan, kita memasuki sesi pengajaran yang sebagaimana telah menjadi tujuan utama kita datang ke Sekolah Luar Biasa Kasih Bunda. Sebelumnya kami telah berdiskusi dengan bapak Marcus, bahwa pada hari senin mata pelajaran yang dipelajari hanyalah ada Menggambar dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKN). Setelah disepakati bersama kami akan mengajari mata pelajaran PKN kepada murid spesial ini. Tidak seperti anak biasanya, jika kita mengajar dengan hanya menjelaskan, tentunya mereka tidak akan mendengarkan dan memberikan perhatian kepada kita. Kami bersepakat untuk mengajari mereka mengenai pancasila dan mencetak beberapa gambar berupa simbol pancasila yang dapat menunjang sistem belajar dan mengajar hari itu.

Dalam proses belajar mengajar pun kami tidak hanya diam di depan papan tulis, tetapi kami turut berjalan dan menghampiri mereka satu - satu untuk menanyakan dan mengawasi apakah mereka dapat mengikuti proses belajar kali ini. Tidak disangka, walaupun mereka ialah murid

"spesial", kebanyakan dari mereka dapat membaca dan menulis. Untuk murid tuna rungu pun tidak lepas dari perhatian kami, kami juga menghampiri mereka dan berkomunikasi dengan tulisan untuk mengarahkan mereka. Tidak jarang juga di antara mereka ada yang membantu untuk mengajarkan temannya dalam menulis dan membaca. Namun, karena di dalam kelas tersebut terdapat murid dengan autisme berat, sayang sekali dia tidak dapat mengikuti pelajaran dan hanya bisa menggambar saja. Tetapi dia juga tidak kami lupakan, kami tetap mengarahkannya dalam menggambar.

Setelah proses belajar dan mengajar usai, kami menutup sesi belajar dengan kuis berhadiah, yang mana jika mereka berhasil menjawab kami memberikan hadiah berupa camilan. Walaupun beberapa di antara mereka tidak berhasil menjawab dengan benar dan jawaban mereka cukup melenceng dari yang seharusnya, kami tetap memberikan camilan tersebut sebagai bentuk apresiasi kami terhadap keberanian mereka untuk menjawab. Setelah sesi kuis berakhir kami pun bernyanyi lagu "Garuda Pancasila" bersama. Banyak dari mereka ternyata mengingat lagu nasional satu ini dengan baik dan ikut bernyanyi bersama. Saat bernyanyi pun mereka tidak hanya membuka mulut dan bersuara, tetapi bertepuk tangan dan menggerakkan kepala. Mereka turut aktif dan ekspresif. Sampai pada akhirnya pukul 11.00 siang telah tiba, itu artinya sesi pengajaran yang kami berikan pun turut usai, sebagai penutupan kami memberikan ucapan terimakasih kepada Bapak Marcus dan murid - murid karena telah bersedia untuk bekerja sama dan juga bersikap kooperatif dan antusias dalam menyambut kedatangan kami.

Saat program Gerakan Peduli ABK Sekitar yang kami adakan resmi berakhir, banyak hal yang telah didapatkan dari hasil kegiatan tersebut. Baik itu pembelajaran baru untuk kami sendiri dan juga adanya manfaat dari program ini yang bisa dirasakan langsung oleh SLB Kasih Bunda. Permasalahan seperti kekurangan tenaga pekerja dapat teratasi dan proses komunikasi ABK dalam pembelajaran kelas juga berjalan dengan sangat lancar.

B. Metode Pelaksanaan

Pada program berjudul "Gerakan Peduli Anak Berkebutuhan Khusus di Sekitar" yang diangkat oleh kami, sesuai dengan permasalahan utama yang dialami ABK maupun SLB, kami melakukan pendekatan dengan langsung terjun ke lapangan untuk memberikan bantuan terhadap tenaga pengajar di SLB. Mengingat fakta dan data yang ada mengenai sedikitnya tenaga pengajar, bahkan di SLB Kasih Bunda sendiri hanya memiliki sekitar 10 Guru dengan

jumlah 12 kelas mengakibatkan proses belajar mengajar menjadi sedikit terhambat. Guru sering kelelahan dan kesulitan karena tenaga yang dihabiskan untuk mengajar saja sudah cukup banyak, ditambah lagi kurang memadainya jumlah guru. Karena itu, kita sepakat untuk membantu langsung di salah satu kelas di SLB tersebut. Dengan bertambahnya tenaga pengajar di kelas, mungkin akan sedikit mengurangi beban guru-guru tersebut.

Di ruang kelas pun, ABK juga memerlukan pengawasan lebih saat belajar. Mereka harus diajari dan dilakukan pendekatan secara individual, berbeda dengan kelas reguler pada umumnya. Daya tangkap dan kemampuan mereka yang berbeda-beda dalam satu kelas mengakibatkan saat mengajar, kita harus mendatangi mereka satu persatu dan benar-benar berfokus pada mereka secara individual dan memastikan mereka dapat mengikuti materi dengan baik. Mulai dari tutur bahasa juga harus diubah saat berkomunikasi dengan ABK, kosakata dan struktur kata yang dipilih tentunya harus sesederhana mungkin agar mereka gampang memahaminya.

Gerakan tubuh juga tidak kalah penting, gunakan kontak mata secukupnya, tidak perlu berlebihan. Pastikan juga kita memiliki kesabaran dan ciptakan ruang kelas yang nyaman dan tenang. Untuk anak dengan kondisi berbeda seperti tunarungu, gunakan alat-alat pendukung seperti *Augmentative and Alternative Communication* (AAC) merupakan cara berinteraksi yang dapat dijadikan pilihan untuk berkomunikasi, ketika komunikasi dengan lisan mengalami hambatan. Jenis-jenis AAC meliputi kalkulator, laptop, *handphone*, dsb. Pembelajaran diselingi dengan kegiatan hiburan juga seperti bermain musik dan bernyanyi lagu nasional atau mini games. Dengan begitu, ABK tetap menikmati proses pembelajaran dan mereka bisa belajar sambil bermain. Metode pembelajaran yang terlalu rumit tidak cocok untuk ABK sehingga harus disesuaikan kembali dan agar nantinya mereka tidak terlalu stress hingga memicu tantrum.



Gambar 2.1
Suasana kelas



Gambar 2.2
Sesi menyanyi bersama



BAB III KESIMPULAN

Anak-anak berkebutuhan khusus di Indonesia saat ini masih sulit terlepas dari berbagai stigma dan stereotip negatif. Mereka sering diasosiasikan dengan kepribadian yang kasar, dan karena keterbatasan mereka, mereka juga dipandang sebagai beban masyarakat dan tidak memiliki kemampuan untuk melakukan hal seleyak anak-anak biasa pada umumnya. Karena stigma ini, mereka diperlakukan secara berbeda dan didiskriminasi oleh orang-orang di sekitar mereka, bahkan tak jarang juga mereka menjadi sasaran empuk perundungan.

Permasalahan seperti kurangnya tenaga pendidik di Sekolah Berkebutuhan Khusus (SLB) kian memperparah kondisi ini, ABK menjadi kesulitan untuk mendapatkan hak-hak pendidikan yang seharusnya sudah menjadi kebutuhan esensial mereka. Kebutuhan yang kelak akan menonjang kehidupan mereka kedepannya.

Dengan memberlakukan program dengan judul “Gerakan Peduli Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekitar” yang diharapkan dari program ini, bisa membantu tenaga pengajar dalam proses belajar mengajar untuk ABK di dalam kelas dan mengatasi permasalahan kurangnya tenaga pendidik dalam waktu terdekat. Tidak hanya ini, kita juga ingin menunjukkan bahwa stigma masyarakat itu tidak sepenuhnya benar, karena dengan metode pendekatan yang tepat, ABK tidak menunjukkan perlakuan agresif seperti yang dibicarakan selama ini dan mereka malah sangat kooperatif. Tentu akan tetap ada perbedaan tingkat pemahaman antara anak-anak kondisi normal dan ABK, tetapi sebagian besar dari mereka mampu mengikuti proses pembelajaran dan melakukan proses komunikasi dengan baik apabila orang-orang di sekitar juga menunjukkan usaha untuk memahami mereka.

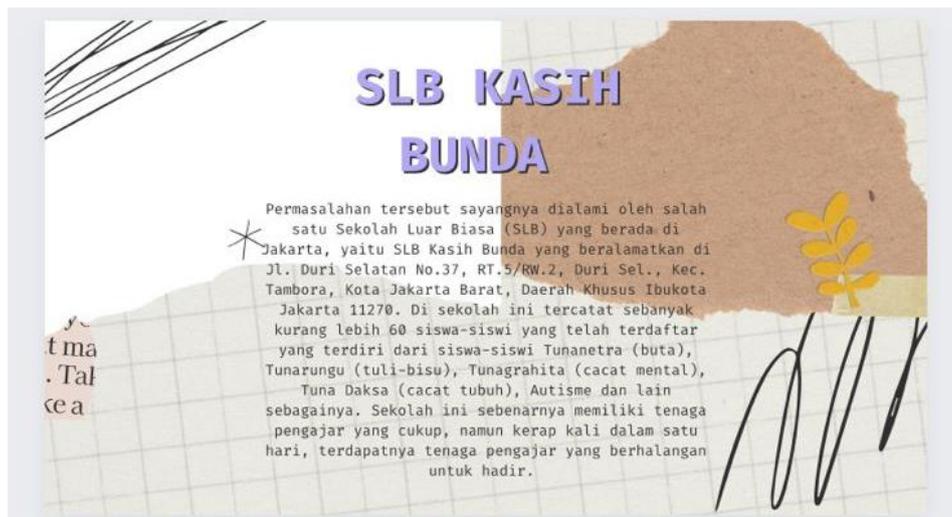
Dari kegiatan ini kami menyadari bahwa, sangat penting bagi ABK untuk mendapatkan kesempatan pendidikan yang setara dengan anak-anak lainnya. Tenaga pengajar yang berkualitas dan merata sangat berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan mereka. Stigma negatif dari masyarakat bahwa ABK lebih tidak berharga dan perlakuan diskriminatif inilah yang menghambat mereka mendapatkan akses pendidikan layak. Tak jarang karena keterbatasan fasilitas, mereka dimasukkan ke sekolah-sekolah reguler yang dimana mereka malah tidak bisa mengikuti proses belajar dengan baik. Daerah-daerah terpencil bahkan belum mempunyai fasilitas SLB atau tenaga kerja yang memumpuni, dan harapannya adalah semoga kedepannya hal ini bisa dijadikan pertimbangan untuk para fasilitator untuk lebih mengembangkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh ABK.

Daftar Pustaka

- Dinas Pendidikan. (2020, July 4). *Jumlah Sekolah Luar Biasa berdasarkan Kategori Sekolah* .
From Dinas Pendidikan: <https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/jumlah-sekolah-luar-biasa-slb-berdasarkan-kategori-sekolah-di-jawa-barat>
- Nugroho, A., & Mareza, L. (2016). Model dan Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusi. *Jurnal Pendidikan PerKhasa*, 145 - 156.
- Sandaria, G. F., Sulistiawati, & Purnamasari, C. B. (2022). Efektivitas Diskusi Problem-Based Learning Seven Jumps Secara Daring di Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman. *Jurnal Pendidikan* , 136 - 142.

Lampiran

1. Surat tugas.
2. Materi paparan (PPT).
3. Foto kegiatan.
4. Bukti luaran.*



APA YANG HARUS DILAKUKAN?

Masyarakat

Sebagai masyarakat sendiri yang dapat dilakukan ialah memberikan bantuan berupa asistensi kepada tenaga pendidik di SLB terdekat ketika dibutuhkan atau membuat sebuah platform yang berisikan publikasi kegiatan-kegiatan di SLB, sehingga dapat menarik perhatian orang untuk mau melakukan kegiatan volunteer.



MENGAPA?

Menurut Kepala Bidang Pembinaan Sekolah Dasar, Dinas Pendidikan Berau, beliau mengatakan kendala yang sering di alami Dinas Pendidikan dalam membangun sekolah inklusi adalah kurangnya tenaga pengajar, di Indonesia Guru yang memiliki kriteria yang cocok untuk mendampingi Anak Berkebutuhan Khusus pun susah ditemui.

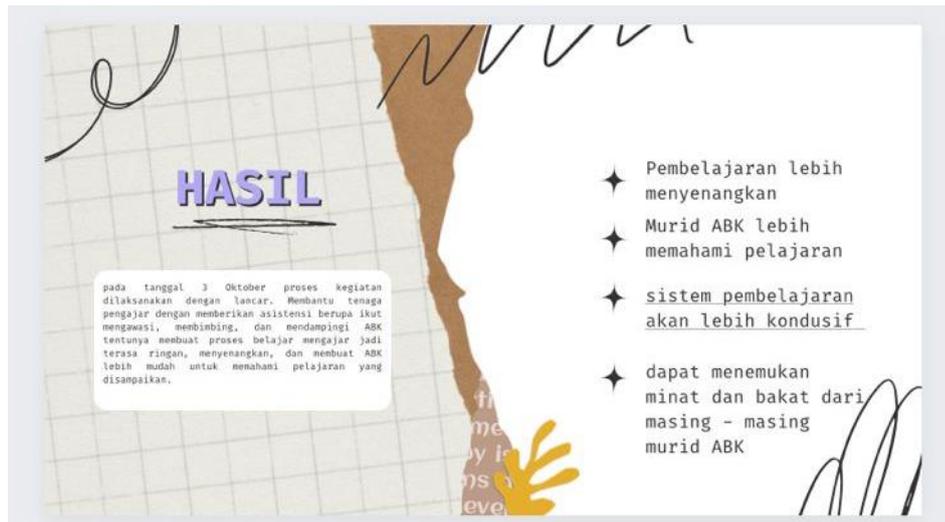
- ✦ kurangnya tenaga pengajar
- ✦ banyaknya Anak Berkebutuhan Khusus
- ✦ banyaknya Sekolah Luar Biasa
- ✦ minimnya tenaga pengajar



APA YANG HARUS DILAKUKAN?

Pemerintah seharusnya dapat melakukan peningkatan dalam kualitas in-service training (INSET), kontekstualisasi proses belajar - mengajar, dukungan penuh yang berkelanjutan selama proses implementasi di lapangan, dan berkomitmen untuk memberikan sebagian presentase dari GNP sebagai sumber dana.





A. Foto Kegiatan







artikel sosial Humaniora :Peduli ABK Sekitar dan Wujudkan Lin...



kolom pintar (untar.ac.id)

artikel sosial Humaniora :Peduli ABK Sekitar dan Wujudkan Lingkungan Inklusif

Kepada Yth

Penanggungjawab Kolom Pintar Untar

Dengan Hormat

Bersama ini kami kirimkan artikel berjudul **Peduli ABK Sekitar dan Wujudkan Lingkungan Inklusif**

. Artikel ini adalah luaran PKM100 yang telah dilakukan Oktober 2022 di Jakarta. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Hormat kami

Doddy Salman

Pintar-Peduli ABK Sekitar dan Wujudkan Lin... (491K) x



Send



PERJANJIAN

PELAKSANAAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PROGRAM PKM100 PLUS 2022 – Periode 2

Nomor: PKM100Plus-2022-2-114-SPK-KLPPM/UNTAR/X/2022

1. Pada hari Senin tanggal 17 bulan Oktober Tahun 2022, yang bertanda tangan di bawah ini:

I Nama : Ir. Jap Tji Beng, MMSI., M.Psi., Ph.D.
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Tarumanagara

Selanjutnya disebut sebagai **Pihak Pertama**.

II Nama : Doddy Salman, S.H., M.Si.
NIDN/NIDK : 0307077004
Fakultas : Fakultas Ilmu Komunikasi

Bertindak untuk diri sendiri dan Anggota Tim Pengusul:

1. Nama : Salsabila
NIM : 915200118
2. Nama : Elysia
NIM : 915200128
3. Nama : -
NIM : -

Selanjutnya disebut sebagai **Pihak Kedua**.

2. Pihak Pertama menugaskan Pihak Kedua untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat atas nama Universitas Tarumanagara dengan:

Judul kegiatan : Peduli ABK Sekitar dan Wujudkan Lingkungan Inklusif

Nama mitra : SLB Kasih Bunda

Tanggal kegiatan : 3 Oktober 2022

dengan biaya Rp3,000,000 (Tiga Juta Rupiah) dibebankan kepada anggaran Universitas Tarumanagara.

3. Lingkup pekerjaan dalam tugas ini adalah kegiatan sesuai dengan yang tertera dalam usulan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang diajukan oleh Pihak Kedua, dan telah disetujui oleh Pihak Pertama yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam surat tugas ini.

4. Pihak Kedua wajib menyerahkan laporan kegiatan dan luaran kegiatan selambat-lambatnya tanggal 31 Desember 2022, sesuai prosedur dan peraturan yang berlaku dengan format sesuai ketentuan.

Pihak Pertama



Ir. Jap Tji Beng, MMSI., M.Psi., Ph.D.

Pihak Kedua



Doddy Salman, S.H., M.Si.

Lembaga

- Pembelajaran
- Kemahasiswaan dan Alumni
- Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat
- Penjaminan Mutu dan Sumber Daya
- Sistem Informasi dan Database

Fakultas

- Ekonomi dan Bisnis
- Hukum
- Teknik
- Kedokteran
- Psikologi
- Teknologi Informasi
- Seni Rupa dan Desain
- Ilmu Komunikasi
- Program Pascasarjana

KUITANSI

Telah terima dari : LPPM UNTAR
Uang sejumlah : Rp 3000.000,00 (Tiga juta rupiah)
Untuk Pembayaran : Biaya pelaksanaan kegiatan 100 PKM Plus

Tertanda



Doddy Salman, S.H., M.Si.